

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA BERBASIS HSSC (*HONDA STUDEN SKILL CONTES*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA KELAS XI TBSM 1 SMK MUHAMMADIYAH 1 KERTOSONO

Ahmad Burhanudin, Widiyatmoko, Suyitno, Aci Primartadi, Arif Susanto

Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif. FKIP. Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: ahmadburhanudin8327@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya berbasis *honda student skill contest* dapat meningkatkan Hasil belajar dan keaktifan siswa kelas XI Teknik dan Bisnis sepeda motor di SMK Muhammadiyah 1 Kertosono. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan jumlah responden 25 siswa 1 Siswi kelas XI TBSM 1 SMK Muhammadiyah 1 Kertosono. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument Keaktifan siswa, Instrumen ceklist atau Supervise Perangkat, Soal Pengetahuan. Analisis data yang digunakan adalah deskripsi kuantitatif.

Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa setelah Siklus I dan Siklus II. Pada saat siklus I siswa yang mencapai nilai KKM atau nilai > sama dengan 70 sebanyak 11 siswa 42%, Keaktifan 8 siswa 31%, Siklus 2 siswa yang mencapai Nilai KKM atau nilai > sama dengan 70 Sebanyak 22 siswa 85%, keaktifan 22 siswa 85%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan Metode Pembelajaran tutor sebaya dalam proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Kertosono mempengaruhi peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas XI TBSM 1 SMK Muhammadiyah 1 Kertosono tahun ajaran 2023/2024.

Kata Kunci : *Pembelajaran Tutor Sebaya, Hasil Belajar, Keaktifan Siswa*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses transformasi dari hal yang tidak di ketahui menjadi tahu, dengan membutuhkan banyak waktu serta menghasilkan banyak pengalaman atau pengetahuan. Ada banyak cara untuk mencari tahu atau belajar, tetapi biasanya hanya dilakukan di bangku sekolah. Namun, mencari pengetahuan dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dalam hitungan jam, menit, atau detik. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2008, semua anak berusia 6 hingga 15 tahun diwajibkan untuk belajar. Ini berarti setiap warga negara harus menerima pendidikan dasar tanpa membedakan ras atau budaya. Jika mereka tidak melakukannya, pemerintah harus mengeluarkan sanksi administrasi.

Belajar merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu (Sudjana,

2001:28) didalam (Ubabuddin, 2019). Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan pembelajar (Indonesia, 2003) sedangkan menurut (Hazmi, 2019) Pembelajaran merupakan pengajaran bagi siswa tentang cara menggunakan azaz pendidikan maupun teori belajar yang menunjang keberhasilan pendidikan, serta pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah.

Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik masing-masing bertanggung jawab atas perubahan yang diharapkan sebagai hasil belajar. Aspek kognitif berkaitan dengan penguasaan pengetahuan baru atau penambahan pengetahuan yang telah ada, sedangkan aspek afektif berkaitan dengan pengembangan sikap dan minat baru atau penyempurnaan sikap dan minat yang telah dimiliki. Ketiga aspek ini bertanggung jawab atas penguasaan keterampilan baru atau penyempurnaan keterampilan yang telah dimiliki.

Hasil belajar ialah tingkat keberhasilan yang bisa dicapai oleh siswa berdasarkan pengalaman yang didapatkan setelah dilakukan evaluasi berbentuk tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai angka tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nafiah & Suyanto, n.d.) didalam (Hariyanto, 2019) Hasil belajar afektif berkaitan dengan hasil belajar berupa kepekaan rasa atau emosional. Sedangkan hasil belajar psikomotorik adalah hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan gerak tertentu di dalam (Martina et al., 2019) menurut (Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, 2002) didalam (Rahman, 2021) menyatakan bahwa indikator keberhasilan belajar yaitu Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi dan Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh peserta didik

Kesiapan pendidik dalam pembelajaran sangat penting untuk mendukung keberhasilan belajar, selain itu pendidik juga dituntut untuk mampu mengembangkan kreatifitas, inovasi dalam proses pembelajaran. Inovasi yang dihasilkan oleh pendidik meliputi metode pembelajaran, model pembelajaran dan media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. serta siswa dapat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sinar menerangkan bahwa keaktifan siswa bisa dilihat dari kesungguhan mereka dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Siswa yang kurang aktif akan ditandai oleh beberapa kasus di dalam kelas, contohnya malas belajar, kurang adanya gairah belajar, ngantuk, tidak mau mengikuti pelajaran, cenderung ingin keluar kelas dengan alasan ke belakang, tidak konsentrasi, ngobrol dengan teman-temannya, dan sebagainya (Lasari et al., 2021). factor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah dorongan atau menarik perhatian siswa, menjelaskan kemampuan dasar kepada siswa, mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa, memberikan rangsangan (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari), memberi arahan kepada siswa cara mempelajarinya,

memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, memberikan feed back, melaksanakan tes singkat diakhir pembelajaran, menyampaikan kesimpulan disetiap akhir pembelajaran menurut Gagne (Martinis, 2013: 84) yang ada didalam (A. D. Prasetyo & Abduh, 2021).

Keberhasilan maupun kegagalan dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada siswa karena setiap siswa mempunyai karakter dan daya tangkap dalam pembelajaran secara berbeda-beda. Tetapi bila siswa mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar maka siswa tersebut bisa jadi lebih pintar dari pada teman-temannya yang bermalas-malasan dalam belajar.

Pengalaman peneliti dalam pembelajaran perawatan berkala mesin sepeda motor kelas XI Teknik dan Bisnis sepeda motor (TBSM) tahun 2022-2023 menunjukkan bahwa rata – rata siswa kelas XI TBSM 1 mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang perawatan berkala yang mencakup 20 poin servis sesuai dengan standart operasional prosedur servis yang telah ditentukan oleh pihak honda. Standar ini dipakai karena sekolah SMK Muhammadiyah 1 kertosono termasuk sekolah binaan honda (kelas honda) dengan kategori kelas B (Baik). Kesulitan belajar siswa dapat dibuktikan dengan hasil capaian ketuntasan pada table dibawah ini.

Tabel
Tabel Capaian Ketuntasan

Jumlah Siswa siswi	Kelas	Nilai Rata- Rata Aspek Pengetahuan	Tuntas / KKM	Tidak Tuntas KKM
25 Siswa 1 Siswi	XI TBSM 1	53.53	10 % Lulus	90 % Tidak lulus

Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran perawatan berkala sepeda motor masih rendah, hal ini di buktikan dari kehadiran siswa saat mengikuti pembelajaran dari jumlah siswa satu kelas 26 siswa/siswi yang aktif mengikut pembelajaran hanya 7 siswa dan 1 siswi. Hal ini juga dialami oleh bapak ibu guru yang lainnya saat mengajar dikelas seperti pada pembelajaran mata pelajaran matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, informasi ini didapatkan langsung dari bapak/ibu pengajar mata pelajaran tersebut. Siswa yang tidak mengikuti pembelajaran tersebut rata – rata izin keluar sebentar untuk makan pagi tetapi tidak kembali lagi untuk mengikuti pembelajaran dikelas atau dibengkel.

Beberapa waktu saat kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terdapat catatan yang menunjukkan bahwa perangkat yang telah dibuat tidak sesuai dengan yang diajarkan dan bapak ibu guru pengajar masih banyak yang menggunakan metode pembelajaran tidak menyenangkan seperti metode pembelajaran *Teacher center learning*. Kenapa peneliti bisa memberi pernyataan tersebut, karena peneiliti telah bertanya langsung kepada siswa atas nama gufron Fauzi yang menjabat sebagai ketua kelas XI TBSM 1 dan bertanya langsung

kepada ibu Dra. Hj. Halimatus Sya'diah, M.M.Pd selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Kertosono.

Berdasarkan masalah diatas peneliti mencoba menggunakan metode pembelajaran Tutor sebaya dengan berbasis *Honda Studen Skill Contest* karena metode ini siswa dapat mengajarkan materi atau latihan bersama dengan teman-temannya yang belum paham. Tutor sebaya adalah satu siswa atau beberapa siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai asisten guru dalam melaksanakan bimbingan kepada kawan sekelas. Penentuan siswa untuk menjadi tutor bagi teman-temannya dengan memperhatikan beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh siswa tersebut yaitu siswa yang dipilih nilai, prestasi, dan motivasi belajarnya lebih tinggi dari pada temannya (Mukhlis, 2016: 70) didalam (Mas P. Sanjata et al., 2022) metode ini memungkinkan siswa yang memiliki daya serap rendah untuk ikut belajar. Metode tutor sebaya ini sangat bermanfaat bagi siswa yang berperan sebagai tutor atau guru dan siswa yang diajarkan. Hal ini juga diperkuat oleh Zuraidah (2003) didalam (Nurlizawati, 2019) Pembelajaran dengan memanfaatkan tutor sebaya dapat membantu rekan sebaya dalam aspek akademis, emosi disiplin.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan kepada kegiatan yang sengaja dimunculkan dan kegiatan tersebut terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2014:132) didalam (Susanto et al., 2023). Proses penelitian ini penulis mengadopsi pola penelitian Kemmis dan Mc. Taggart dengan sistem membentuk spiral dimulai dari guru merasakan adanya masalah menyusun perencanaan, melakukan tindakan, melaksanakan observasi, melakukan refleksi, setelah itu merencanakan ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya.

Penelitian tindakan kelas dilakukan minimal dua siklus atau lebih. setiap siklus terdapat beberapa kegiatan seperti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi. berikut langkah - langkah yang dilakukan disetiap tahap menurut (Sobirin & Jatmoko, 2021) :

1) Planning atau Tahap Perencanaan

Persiapan dalam kegiatan perencanaan adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan topik materi
- b. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- d. Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi keaktifan siswa, lembar soal tes, lembar jawab soal tes ,lembar observasi Dokumentasi.

2) Action atau Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan (Action) adalah implementasi metode pembelajaran Tutor Sebaya.

- a. Menentukan Pertanyaan Mendasar
- b. Mendesain Perencanaan Proyek

- c. Menyusun Jadwal
- d. Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek
- e. Menguji Hasil
- f. Mengevaluasi Pengalaman

3) Observation atau Tahap Pengamatan

Fokus pengamatan ditekankan pada implementasi pembelajaran Tutor sebaya terhadap kualitas pembelajaran yang meliputi peran aktif siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar serta pencapaian hasil belajar siswa. Observasi atau pengamatan yang dilakukan setiap siklus diantaranya :

- a. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
- b. Kemampuan siswa mengerjakan tugas.
- c. Pencapaian prestasi belajar siswa.
- d. Kegiatan yang dilakukan dalam observasi adalah mengumpulkan data melalui lembar observasi serta hasil penilaian dari semua kegiatan pembelajaran.

4) Reflection atau Refleksi

Suatu Kegiatan merefleksi terkait analisis, interpretasi dan evaluasi atas informasi atau data yang diperoleh dari kegiatan observasi. Selanjutnya Hasil refleksi akan dipakai dalam siklus selanjutnya, Satu aspek penting dari refleksi adalah melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan

Variabel terikat atau bisa disebut variabel Y dalam penelitian ini adalah Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa Kelas XI Teknik dan Bisnis Sepeda motor di Smk Muhammadiyah 1 Kertosono, Sedangkan variabel bebas atau bisa disebut variabel X dalam penelitian ini adalah Penerapan Penerapan Model Pembelajaran Teman Sebaya Berbasis HSSC (*Honda Studen Skill Cortes*)

Teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif yang sering digunakan adalah pengamatan atau observasi terstruktur dimana peneliti melakukan pengamatan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Creswell, 2014). Instrumen ialah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian meliputi, daftar periksa observasi terstruktur dan instrumen pengukuran yang dipakai untuk mengumpulkan data yang dapat diukur serta dianalisis secara statistik (Sekaran & Bougie, 2016) didalam (Ardiansyah et al., 2023) Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini : 1. Observasi, 2. TES Pengetahuan, 3. Studi Dokumenter atau Supervisi Perangkat

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang di lakukan oleh peneliti pada siklus I dan Siklus II dapat dijbarkan sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Tahapan Perencanaan

Pada proses perencanaan peneliti melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menentukan Materi pembelajaran yang akan diberikan pada siswa saat penelitian
- 2) Menyusun RPP tentang materi 20 poin servis atau perawatan berkala sepeda motor

- 3) Menyiapkan alat untuk pembelajaran
- 4) Menyiapkan soal tes akhir siklus mengenai 20 poin servis atau perawatan berkala sepeda motor

b. Tahapan Perencanaan

Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dan pertemuan kedua sebagai tanda pembelajaran terakhir dalam 1 siklus serta dilaksanakan tes siklus 1.

1) Pertemuan I Siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Mei 2024, Kegiatan ini dimulai jam 07.00 sampai dengan jam 14.30 pada siklus ini proses pembelajaran yang dilakukan berjalan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh peneliti. Pada pertemuan pertama materi yang dibahas adalah cara pemeriksaan pada komponen kelistrikan seperti lampu kota, lampu jarak jauh dan dekat, Klakson, Lampu Rem, riting/sein.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti diawali dengan berdo'a dan kegiatan ngaji bersama sesuai dengan program pembiasaan yang telah dibuat oleh tim guru keislaman dan kemuhammadiyah, setelah kegiatan ngaji bersama peneliti membagi kelompok-kelompok kecil untuk menerapkan pembelajaran berbasis tutor sebaya. Jumlah kelompok dalam 1 kelas ialah 5 kelompok terdiri dari 5 siswa-siswi tetapi ada 1 kelompok yang berjumlah 6 siswa karena jumlah total siswa dalam 1 kelas 26 siswa-siswi.

Kelompok yang telah terbuat selanjutnya akan diambil beberapa siswa untuk dijadikan sebagai tutor sebaya dengan ketentuan siswa tersebut memiliki pemahaman lebih daripada teman satu kelompoknya dengan dibuktikan tingginya nilai yang diperoleh dalam kegiatan pretest atau kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kegiatan selanjutnya guru memberikan penjelasan secara detail terkait materi cara pemeriksaan pada komponen kelistrikan seperti lampu kota, lampu jarak jauh dan dekat, Klakson, Lampu Rem, riting/sein, pada proses penjelasan materi ini juga tidak lepas dari sesi tanya jawab terkait materi yang telah diberikan oleh guru barangkali masih ada materi yang belum faham.

Kemudian kelompok tutor menjelaskan materi kepada kelompoknya sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh peneliti/guru berkaitan dengan cara pemeriksaan pada komponen kelistrikan seperti lampu kota, lampu jarak jauh dan dekat, Klakson, Lampu Rem, riting/sein. Pada proses pembelajaran peneliti selalu menekankan kepada anggota kelompok untuk bertanya kepada tutor dan bila tutor tidak bisa menjawab akan dijawab oleh peneliti.

2) Pertemuan 2 Siklus I

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2024, Kegiatan ini dimulai jam 07.00 sampai dengan jam 14.30 pada siklus ini proses pembelajaran yang dilakukan berjalan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat

oleh peneliti. Pada pertemuan kedua materi yang dibahas adalah pemeriksaan pada komponen Chasis dan Mesin sepeda motor beserta fungsi dan analisis kerusakannya.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti diawali dengan berdo'a dan kegiatan ngaji bersama sesuai dengan program pembiasaan yang telah dibuat oleh tim guru keislaman dan kemuhammadiyah, setelah kegiatan ngaji bersama peneliti memanggil kelompok tutor sebaya yang telah terbentuk pada pertemuan pertama. Kegiatan selanjutnya guru memberikan penjelasan secara detail terkait materi pemeriksaan pada komponen Chasis dan Mesin sepeda motor beserta fungsi dan analisis kerusakannya. Proses pemberian materi ini juga tidak lepas dari sesi tanya jawab terkait materi yang telah diberikan oleh guru barangkali masih ada materi yang belum faham.

Kemudian kelompok tutor menjelaskan materi kepada kelompoknya sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh peneliti/guru berkaitan dengan pemeriksaan pada komponen Chasis dan Mesin sepeda motor beserta fungsi dan analisis kerusakannya, saat proses pembelajaran peneliti selalu menekankan kepada anggota kelompok untuk bertanya kepada tutor dan bila tutor tidak bisa menjawab akan dijawab oleh peneliti.

Setelah tutor menjelaskan materi dan memberikan kesempatan bertanya kepada seluruh kelompok tetapi seluruh kelompok tidak ada yang bertanya lagi maka tepat jam 13.00 WIB Peneliti memberikan lembar tes soal kepada siswa-siswi untuk dikerjakan sesuai kemampuan masing – masing dan peneliti menekankan kepada siswa untuk membaca petunjuk pengerjaan soal dan aturan yang sudah di cantumkan pada lembar soal.

c. Tahapan Pengamatan

Pada siklus I, aktifitas atau antusias siswa masih rendah, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. selain itu, masih ada beberapa siswa yang bercanda dan tidak memperhatikan serta kurang serius dalam mendengarkan dan mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh kelompok tutornya.

d. Tahapan Refleksi

Refleksi atau evaluasi dari siklus I dapat diketahui sebagai berikut :

1. Beberapa siswa belum tertib dalam mengikuti pelajaran (Tidak tepat waktu, Suka meninggalkan pembelajaran)
2. Banyak siswa tidak aktif / vokal dalam proses pembelajaran
3. Beberapa siswa belum memahami materi yang diberikan.
4. Beberapa siswa sudah meningkat ketuntasan pembelajarannya dibandingkan sebelum penelitian akan tetapi prosentase ketuntasan belum mencapai 80 %.
5. Rata – Rata ketuntasan hasil belajar siswa secara umum sebesar 57,50

2. Siklus II

a. Tahapan Perencanaan

Pada proses perencanaan peneliti melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menentukan Materi pembelajaran yang akan diberikan pada siswa saat penelitian
- 2) Menyusun RPP tentang materi 20 poin servis atau perawatan berkala sepeda motor
- 3) Menyiapkan alat untuk pembelajaran
- 4) Menyiapkan soal tes akhir siklus mengenai 20 poin servis atau perawatan berkala sepeda motor

b. Tahapan Perencanaan

Siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dan pertemuan kedua sebagai tanda pembelajaran terakhir dalam 1 siklus serta dilaksanakan tes siklus II.

1) Pertemuan I Siklus II

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Mei 2024, Kegiatan ini dimulai jam 07.00 sampai dengan jam 14.30 pada siklus ini proses pembelajaran yang dilakukan berjalan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh peneliti. Pada pertemuan pertama materi yang dibahas adalah cara pemeriksaan dan menganalisis serta mengatasi masalah pada komponen kelistrikan seperti lampu kota, lampu jarak jauh dan dekat, Klakson, Lampu Rem, riting/sein.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti diawali dengan berdo'a dan kegiatan ngaji bersama sesuai dengan program pembiasaan yang telah dibuat oleh tim guru keislaman dan kemuhammadiyah, setelah kegiatan ngaji bersama peneliti membagi kelompok-kelompok kecil untuk menerapkan pembelajaran berbasis tutor sebaya. Jumlah kelompok dalam 1 kelas ialah 5 kelompok terdiri dari 5 siswa-siswi tetapi ada 1 kelompok yang berjumlah 6 siswa karena jumlah total siswa dalam 1 kelas 26 siswa-siswi.

Kelompok yang telah terbuat selanjutnya akan diambil beberapa siswa untuk dijadikan sebagai tutor sebaya dengan ketentuan siswa tersebut memiliki pemahaman lebih dari pada teman satu kelompoknya dengan dibuktikan tinggi nya nilai yang diperoleh dalam kegiatan pretest atau kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kegiatan selanjutnya guru memberikan penjelasan secara detail terkait materi cara pemeriksaan dan menganalisis serta mengatasi masalah pada komponen kelistrikan seperti lampu kota, lampu jarak jauh dan dekat, Klakson, Lampu Rem, riting/sein, materi ini diberikan dengan cara praktek langsung pada medianya agar tutor lebih memahami materinya. pada proses penjelasan materi ini juga tidak lepas dari sesi tanya jawab terkait materi yang telah diberikan oleh guru barangkali masih ada materi yang belum faham.

Kemudian kelompok tutor menjelaskan materi kepada kelompoknya sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh peneliti/guru berkaitan dengan cara pemeriksaan pada komponen kelistrikan seperti lampu kota, lampu jarak jauh dan dekat, Klakson, Lampu Rem, riting/sein. Pada proses pembelajaran peneliti selalu

menekankan kepada anggota kelompok untuk bertanya kepada tutor dan bila tutor tidak bisa menjawab akan dijawab oleh peneliti.

2) Pertemuan 2 Siklus II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Mei 2024, Kegiatan ini dimulai jam 07.00 sampai dengan jam 14.30 .pada siklus ini proses pembelajaran yang dilakukan berjalan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh peneliti. Pada pertemuan kedua materi yang dibahas adalah pemeriksaan pada komponen Chasis dan Mesin sepeda motor beserta fungsi dan analisis kerusakan serta cara mengatasi kerusakan tersebut.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti diawali dengan berdo'a dan kegiatan ngaji bersama sesuai dengan program pembiasaan yang telah dibuat oleh tim guru keislaman dan kemuhammadiyah, setelah kegiatan ngaji bersama peneliti memanggil kelompok tutor sebaya yang telah terbentuk pada pertemuan pertama. Kegiatan selanjutnya guru memberikan penjelasan secara detail terkait materi pemeriksaan pada komponen Chasis dan Mesin sepeda motor beserta fungsi dan analisis kerusakan serta cara mengatasi kerusakan tersebut, materi ini diberikan dengan cara praktek langsung pada medianya agar tutor lebih memahami materinya. Proses pemberian materi ini juga tidak lepas dari sesi tanya jawab terkait materi yang telah diberikan oleh guru barangkali masih ada materi yang belum faham.

Kemudian kelompok tutor menjelaskan materi kepada kelompoknya sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh peneliti/guru berkaitan dengan pemeriksaan pada komponen Chasis dan Mesin sepeda motor beserta fungsi dan analisis kerusakan serta cara mengatasi kerusakan tersebut, saat proses pembelajaran peneliti selalu menekankan kepada anggota kelompok untuk bertanya kepada tutor dan bila tutor tidak bisa menjawab akan dijawab oleh peneliti.

Setelah tutor menjelaskan materi dan memberikan kesempatan bertanya kepada seluruh kelompok tetapi seluruh kelompok tidak ada yang bertanya lagi maka tepat jam 13.15 WIB Peneliti memberikan lembar tes soal kepada siswa-siswi untuk dikerjakan sesuai kemampuan masing – masing dan peneliti menekankan kepada siswa untuk membaca petunjuk pengerjaan soal dan aturan yang sudah di cantumkan pada lembar soal.

c. Tahapan Pengamatan

Pada siklus II, aktifitas atau antusias siswa tinggi, siswa cenderung aktif dalam pembelajaran karena beberapa siswa lebih faham jika materi diberikan dengan model dipraktikkan secara langsung pada medianya hanya saja masih ada satu sampai dua siswa yang masih bercanda dan tidak memperhatikan atau tidak fokus.

d. Tahapan Refleksi

Refleksi atau evaluasi dari siklus II dapat diketahui sebagai berikut :

1. Siswa tertib dalam mengikuti pelajaran

2. Banyak siswa yang aktif bertanya dalam proses pembelajaran
3. Banyak siswa yang memahami materi yang diberikan dengan cara praktek, yang belum memahami hanya satu atau dua.
4. Hasil belajar siswa meningkat, prosentase ketuntasan pembelajaran lebih tinggi dari siklus I yaitu mencapai 80 %.
5. Rata – Rata ketuntasan hasil belajar siswa secara umum sebesar 71,00
6. Siswa menjadi tertarik saat pembelajaran karena lebih leluasa bertanya kepada rekannya sendiri dalam menyelesaikan kasus pada komponen sepeda motor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh jumlah prosentase capaian hasil belajar siswa dari kondisi awal 0% menjadi 42 % pada siklus I di aspek pengetahuan sedangkan untuk aspek keaktifan siswa dari kondisi awal 0% menjadi 31%. Jumlah prosentase ini belum mencapai batas minimal keberhasilan penelitian, batas minimal keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti adalah 80%. Maka untuk mencapai 80% peneliti mengambil langkah untuk melaksanakan pengambilan data kembali pada siklus II.

Langkah – langkah yang diambil oleh peneliti pada siklus II yaitu memperbaiki kekurangan pada siklus I diantaranya membagi waktu seefisien mungkin dalam pembelajaran, pengkondisian siswa dan memberikan motivasi kegunaan serta pentingnya materi ini untuk kehidupan selanjutnya. Peneliti ikut membantu tutor memberikan materi dengan metode pemberian materi menggunakan media praktek secara langsung agar siswa lebih memahami materi tersebut.

Prosentase capaian hasil belajar siswa pada siklus II untuk aspek pengetahuan mencapai 85 % sedangkan untuk aspek keaktifan siswa mencapai 85%. Hasil ini sudah memenuhi prosentase minimal yang ditentukan oleh peneliti sehingga peneliti tidak melakukan siklus selanjutnya. Dari pernyataan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya berbasis *Honda Student Skill Contest*

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Berbasis HSSC (*Honda Student Skill Contest*) Untuk meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas XI TBSM 1 di SMK Muhammadiyah 1 Kertosono, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil penelitian menunjukkan sebelum menggunakan metode Tutor sebaya hasil pengetahuan awal belajar siswa rata-rata 54.00 sedangkan untuk keaktifan siswa sebesar 42.00, Hasil penelitian menunjukkan sesudah menggunakan metode Tutor sebaya hasil pengetahuan belajar siswa rata-rata 65.00 disiklus I sedangkan disiklus II mencapai 72.00, Hasil penelitian menunjukkan sesudah menggunakan metode Tutor sebaya Keaktifan siswa rata-rata 50.00 disiklus I sedangkan disiklus II mencapai 70.00, Hasil Prosentase aspek pengetahuan pada siklus I adalah 42 % sedangkan aspek keaktifan mencapai 31%. Siklus II Prosentase aspek pengetahuan dan keaktifan belajar mencapai 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Hariyanto, S. (2019). *PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN CHASIS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PBL (PROBLEM BASED LEARNING) DI SMK PN PURWOREJO*.
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 56–65. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.734>
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia*. Jakarta. <http://pendidikankedokteran.net/images/file/UU20-2003%20tentang%20sistem%20pendidikan%20nasional.pdf>
- Lasari, V. N., Zuhri, A. F., & Widiyanto, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 105–123.
- Martina, M., Khodijah, N., & Syarnubi, S. (2019). PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 9 TULUNG SELAPAN KABUPATEN OKI. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i2.3235>
- Mas P. Sanjata, Abd. R., Sardi, A., & Muchtar, J. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya Setting Kooperatif. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 1(2), 117–124. <https://doi.org/10.58917/aijes.v1i2.30>
- Nurlizawati, N. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TUTOR TEMAN SEBAYA DI SMAN 1 PASAMAN. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(1), 33. <https://doi.org/10.24036/scs.v6i1.127>
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Rahman, S. (2021). *PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL*

BELAJAR.

- Sobirin, A., & Jatmoko, D. (2021). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI TKRO dengan Menggunakan Metode Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Pengelasan Di SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen. *Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 16(2), 159–173. <https://doi.org/10.37729/autotech.v16i2.1217>
- Susanto, A., Jatmoko, D., Widiyono, Y., Purwanto, J., & Milyuantara, R. (2023). Analisis Minat dan Hasil Belajar Siswa SMK dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Lectora Inspire. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v11i2.4406>
- Ubabuddin, U. (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal Edukatif*, 5(1), 18–27.